BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Letak Geografis dan Jumlah Penduduk Kota Cimahi

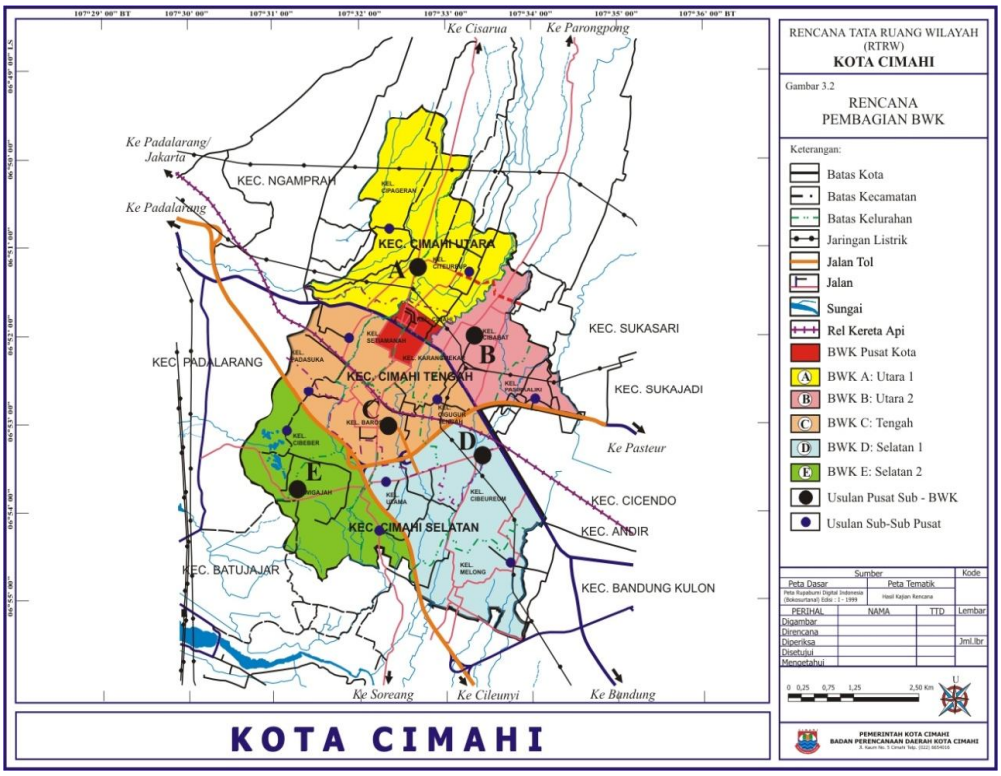
Kota Cimahi merupakan kota otonom, letak geografis Kota Cimahi terletak diantara 107°30” - 107°34” BT dan 6°50” - 6°56” LS. Menurut UU No. 9 Tahun 2001 dengan batas-batas administratif sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Parongpong, Kecamaan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah (Kabupaten Bandung Barat)
2. Sebelah Timur : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo, dan Kecamatan Andir (Kota Bandung).
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Marga Asih (Kabupaten Bandung) dan Kecamatan Bandung Kulon (Kota Bandung).
4. Sebelah Barat : Kecamatan Padalarang dan Kecamatan Batujajar (Kab Bandung Barat).

Kota Cimahi termasuk ke dalam wilayah Propinsi Jawa Barat dan meliputi Kecamatan yang terdiri dari 15 Kelurahan, yaitu : Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 Kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari 6 Kelurahan dan Kecamatan Cimahi Selatan terdiri dari 5 Kelurahan. Dengan jumlah Rukun Kampung/Warga sebanyak 312 dan Rukun Tetangga 1.718.

Berikut ini dapat dilihat peta wilayah studi kota Cimahi Gambar 3.1 di bawah ini:

Gambar 3.1
Peta Kota Cimahi



Sumber: Pemerintah Kota Cimahi, 2011

1. Luas Wilayah : 4.025,37 Ha
2. Demografi :
    a. Jumlah Penduduk : 608.143 Jiwa
    b. Kepadatan Penduduk : 151 Jiwa / Ha
    c. Pertumbuhan Penduduk : 3,08 % / Thn

3. Wilayah Administrasi :
    a. 3 Kecamatan
    b. 15 Kelurahan
    c. 312 Rukun Warga
    d. 1718 Rukun Tetangga

Kawasan industri terletak di Kecamatan Cimahi Selatan, sehingga jumlah penduduk terbesar Kota Cimahi berada di Kecamatan Cimahi Selatan dengan jumlah 195.167 jiwa. Dampak yang secara tak langsung menyerap tenaga kerja dibandingkan Cimahi Tengah dan Cimahi Utara yang pada umumnya lebih dominan sebagai kawasan permukiman.

3.1.2 Visi dan Misi Kota Cimahi

Visi Kota Cimahi periode tahun 2007-2012 adalah dengan iman, taqwa, optimis dan cerdas, jadikan Cimahi kota maju, agamis, nyaman, tertib, aman dan produktif. Sedangkan untuk misi Kota Cimahi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sarana perekonomian dan lapangan kerja
2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan
3. Meningkatkan penataan dan Penegakan hukum
4. Meningkatkan ifrastruktur kota
5. Mengendalikan pembangunan agar berwawasan lingkungan
6. Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha

Untuk mewujudkan visi dan misi Kota Cimahi periode tahun 2007-2012, pemerintah Kota Cimahi harus mengembangkan dua strategi pokok

penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yaitu strategi internal dan strategi eksternal serta fokus pembangunan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi penataan pengelolaan pemerintahan, sebagai strategi internal untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance)*. Upaya untuk merealisasikan pembangunan yang benar-benar diorientasikan untuk masyarakat harus diawali dengan penataan internal pemerintahan Kota Cimahi baik dalam konteks penataan organisasi maupun dalam hal akuntabilitas kinerja pemerintah Kota Cimahi, penataan tersebut termasuk di dalamnya upaya pengembangan SDM (aparatur pemerintahan) sebagai tulang punggung penggerak pemerintahan dan pembangunan, sehingga diharapkan mampu memberikan nilai tambah yang optimal. Program pengembangan SDM dilakukan dalam upaya turut mendorong pencapaian target Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baik sektor ekonomi, pendidikan maupun kesehatan sehingga melalui berbagai pendidikan dan latihan serta program pengembangan SDM lainnya diharapkan dapat turut mempercepat pencapaian IPM Kota Cimahi. Penataan yang dimaksudkan tersebut pada akhirnya akan bermuara pada tercapainya standar mutu pelayanan kepada masyarakat yang lebih memadai.
2. Strategi pembangunan masyarakat kota yang berkelanjutan merupakan dimensi eksternal yang menempatkan masyarakat Kota Cimahi sebagai subyek pembangunan yang berlangsung di kota

Cimahi. Pembangunan pada dasarnya harus dapat mencapai titik keseimbangan antara kebijakan pemerintah di satu pihak dan harapan masyarakat di pihak yang lain, oleh karena itu upaya untuk senantiasa memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan dilaksanakan melalui pola perencanaan pembangunan partisipatif.

3. Fokus pembangunan 2007-2012 diarahkan untuk mendorong percepatan peningkatan ekonomi kota untuk mendorong peningkatan kemampuan daya beli masyarakat, pada periode 2003 sampai dengan 2007 telah menunjukkan tingkat kemajuan yang signifikan dibandingkan pada masa sebelum otonomi daerah. Indikasi utama pertumbuhan pembangunan Kota Cimahi dapat dilihat dari kinerja perekonomian Kota Cimahi sampai dengan tahun 2006 ditandai dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) sebesar 4,81%. Peningkatan LPE tahun 2006 mengalami percepatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelunnya yang hanya mencapai 4,56%. Kendati demikian secara makro pertumbuhan ekonomi kota yang hanya sebagian saja yang bersumber dari dorongan investasi, sebagian besar dipicu oleh konsumsi domestik. Selain itu indikasi keberhasilan pembangunan ditandai pula dengan meningkatnya indeks kesehatanan pendidikan untuk meningkatkan kinerja pembangunan terutama di dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat Kota Cimahi berdasarkan analisis IPM, oleh karena itu

kinerja pembangunan 2007-2012 diharapkan dapat mendorong pencapaian kinerja ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi 8 % pada tahun 2012. Oleh karena itu, kegiatan program seluruhnya diarahkan pada dorongan kegiatan ekonomi makro dan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi mikro.

3.1.3 Gambaran Umum Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi

3.1.3.1 Visi dan Misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi

1) Visi

Visi adalah pandangan jauh ke depan tentang cita-cita yang ingin dicapai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi. Visi Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang dikoordinasikan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi dirumuskan sebagai berikut :

"Dengan inovasi dan profesionalisme Dinas Kebersihan dan Pertamanan mewujudkan Kota Cimahi yang hijau, sehat dan asri pada tahun 2012".

Rumusan Visi ini merupakan hasil penjabaran dari Visi Pemerintah Kota Cimahi yaitu : "Dengan Iman, Takwa, Optimis dan Cerdas Jadikan Kota Cimahi Kota yang Maju, Agamis, Nyaman, Tertib, Aman dan Produktif".

2) Misi

Adapun Misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi dirumuskan sebagai berikut:

a) Meningkatkan pengelolaan persampahan dan peran serta masyarakat dalam penanganan kebersihan;

b) Meningkatkan penataan pertamanan, pemakaman dan penerangan jalan serta reklame dan dekorasi kota;

c) Mewujudkan optimalisasi institusional Dinas Kebersihan dan Pertamanan melalui peran kesekretariatan.

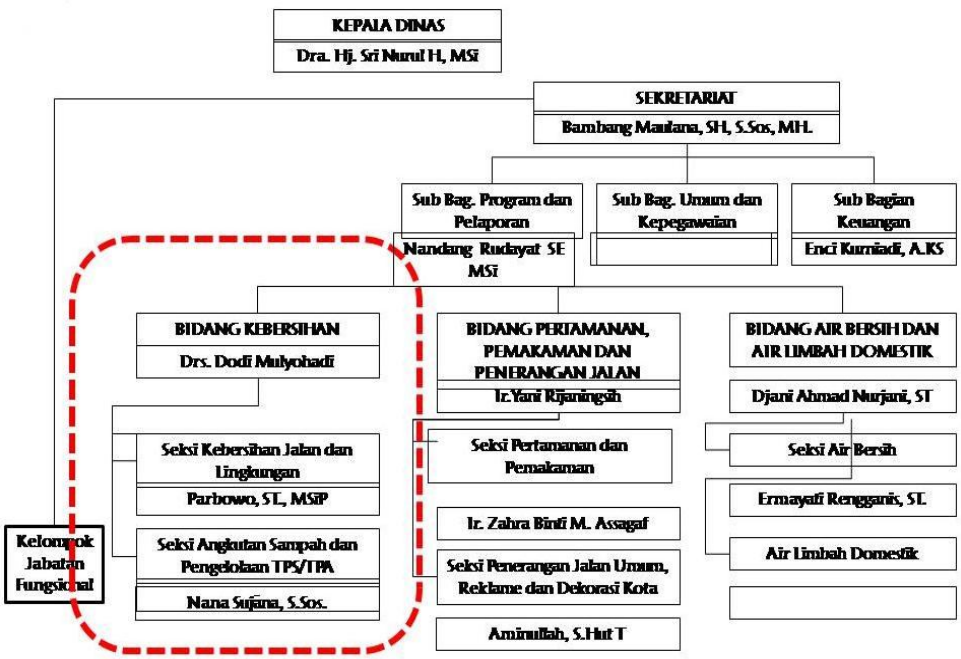
d) Meningkatkan koordinasi dan sinergitas secara intensif dengan instansi terkait.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi memiliki komitmen untuk menjadi organisasi yang bermutu dalam menyelenggarakan kegiatan dibidang kebersihan dan pertaman kota. Menjaga dan memelihara lingkungan salah satu tugas utama Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi. Salah satu misi yang tercantum di atas adalah meningkatkan pengelolaan persampahan dan peran akttif masyarakat Kota Cimahi.

3.1.3.2 Struktur Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi

Struktur organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan terdiri dari seorang Kepala Dinas, seorang Sekretaris Dinas, 3 (tiga) orang Kepala Bidang, 6 (enam) Kepala Seksi, berikut gambar struktur organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi:

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi



Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi, 2011

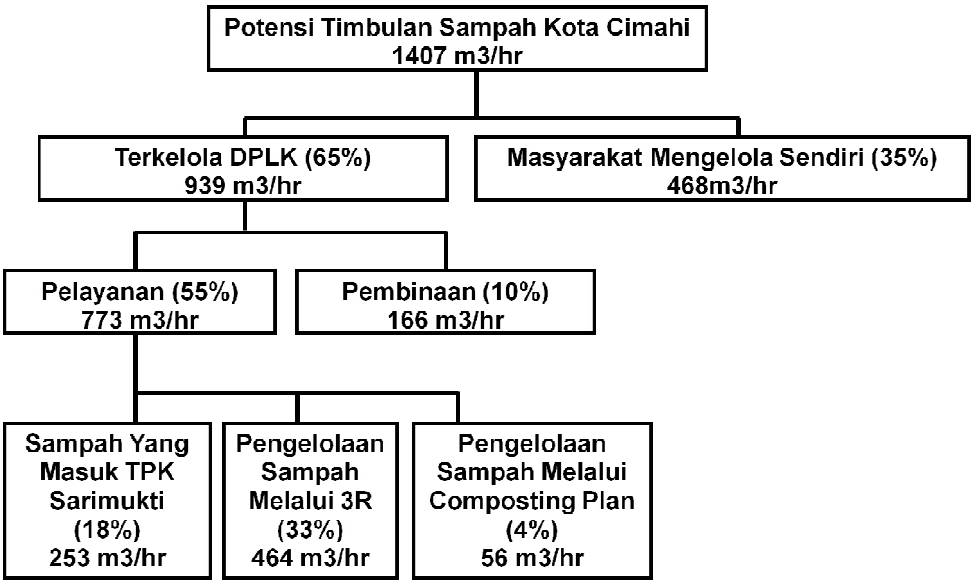
Menurut gambar di atas, dapat dilihat bahwa pengelolaan sampah dilaksanakan oleh bidang kebersihan yang dilingkari tanda merah. Dalam uraian tugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi tercantum yang salah satunya mengendalikan dalam pengelolaan sampah di Kota Cimahi. Pengelolaan sampah melalui Program 3R juga dibantu oleh Seksi Ketertiban Jalan dan Lingkungan, kemudian Seksi Angkutan Sampah dan Pengelolaan TPS/TPA.

3.1.3.3 *Volume* Sampah Kota Cimahi

Masyarakat Kota Cimahi sebagai penghasil sampah paling produktif memiliki potensi timbulan sampah yang besar karena pengaruh dari jumlah

penduduk Kota Cimahi yang padat. Jumlah sampah tersebut dikelola oleh dua pihak yaitu pemerintah Kota Cimahi dan masyarakat Kota Cimahi, dengan alur pengelolaan sampah sebagai berikut:

Gambar 3.3
Alur Pengelolaan Sampah di Kota Cimahi



Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan 2011

Berdasarkan gambar diatas, pengelolaan sampah dikelola oleh pemerintah Kota Cimahi dan masyarakat Kota Cimahi. Pemerintah memiliki andil yang cukup besar, karena adanya pembinaan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Cimahi mengenai pengelolaan sampah diimbangi oleh partisipasi masyarakat, walaupun dalam pengelolaan sampah masih kurang.

3.1.3.4 Tempat Penampungan Sementara di Kota Cimahi

Tempat pembuangan sampah terdiri dari TPS dan TPA. Masih minimnya jumlah TPS di Kota Cimahi, menyebabkan sampah dibuang bukan pada tempatnya. Adapun tempat pembuangan sampah di Kota Cimahi seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
TPS Kota Cimahi

No	Nama TPS	Kapasitas TPS	Volume Sampah Masuk TPS Per Hari	Ritasi TPS - TPA
1	TPS Pasar Pasir Kaliki (LKMD)	6 m3	5 m3	2 minggu sekali
2	TPS RW 08 Pasirkaliki	6 m3	2 m3	1 rit / hari
3	TPS Komplek Polres Cibabat	6 m3	0,25 m3	1 minggu sekali, kadang-kadang 1 bulan sekali
4	TPS Cilember	6 m3	1,4 m3	2 minggu sekali
5	TTUC - Cibabat	6 m3	0,25 m3	tidak tentu
6	TPS Pasar Citeureup	32 m3	75 m3	5 rit / hari
7	TPS Komplek DPRD Cimahi	6 m3	- m3	-
8	TPS Perum Permana	6 m3	0,25 m3	-
9	TPS RS Mitra Kasih	6 m3	0,5 m3	1 rit / hari
10	TPS RS Cibabat	6 m3	0,55 m3	1 rit / hari
11	TPS RW 14 Cibabat	6 - 8 m3	1,65 m3	2 minggu sekali
12	TPS Pasar Atas Cimahi	12 m3	16 m3	2 rit / hari (6 m3 dan 10 m3)
13	TPS Ramayana	6 m3	0,3 m3	2 minggu sekali
14	TPS Pasar Baros	6 m3	7 m3	1 rit / hari
15	TPS Pasar Antri Baru	12 m3	5,2 m3	2 rit / hari
16	TPS Pasar Antri Lama	12 m3	1,5 m3	1 minggu sekali
17	TPS RW 16 Baros	bak 4 x 2 m	-	-
18	TPS RW 17 Baros	bak 4 x 2,5 m	-	-
19	TPS RW 02 Baros	-	-	-
20	TPS RW 13 Baros	bak 6 x 4 m	3 m3	1 minggu sekali

No	Nama TPS	Kapasitas TPS	Volume Sampah Masuk TPS Per Hari	Ritasi TPS - TPA
21	TPS RS Dustira	6 m3	3 m3	1 minggu 2 kali
22	TPS Lapangan Padasuka	-	0,6 m3	tidak tentu
23	TPS Bratatex	4 m3	3,5 m3	1 minggu sekali
24	TPS Interchange Baros	6 m3	0,4 m3	tidak tentu (menggunakan pick up)
25	TPS RW 08 Cigugur	bak 4 x 2 m (dua buah)	0,25 m3	1 bulan sekali
26	TPS RW 10 Cigugur (Citaman)	1 m3	0,3 m3	dibakar
27	TPS RW 03, RT 03 Cigugur	4 m3	0,5 m3	dibakar
28	TPS Pasar Cimindi	6 m3	1,25 m3	2 minggu sekali
29	TPS Unjani	6 m3	0,3 m3	2 minggu sekali
30	TPS Cibeber	bak 3 x 4 m	1,2 m3	1 bulan sekali
31	TPS RW 07 Utama	6 m3	1,5 m3	2 minggu sekali
32	TPS RW 15 Ranca Bentang	-	-	-
33	TPS RW 23, RT 04 Cibeureum	1 m3	0,3 m3	2 minggu sekali
34	TPS RW 23, RT 05 Cibeureum	-	-	-
35	TPS Pasar Cibeureum	6 m3	0,5 m3	2 minggu sekali
36	TPS RW 16 Cibeureum	2 m3	0,6 m3	1 minggu 2 kali
37	TPS RW 20 Cibeureum	4 m3	0,5 m3	2 minggu sekali
38	TPS RW 26 Cibeureum	-	0,25 m3	2 minggu sekali
Total			134,8 m3	

Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan 2011

TPS sampah yang dimiliki Kota Cimahi baru ada di 15 kelurahan sebanyak 38 unit. Sedangkan tempat pembuangan akhir sampah di Kota Cimahi adalah TPA Sarimukti di Kabupaten Bandung barat, karena Kota Cimahi tidak mempunyai TPA yang layak.

3.1.4 Gambaran Umum Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi

3.1.4.1 Sejarah Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi

Pada tahun 1935 berdasarkan Staat Blad, Cimahi ditetapkan sebagai Kecamatan dan kemudian pada tahun 1962 dari Status Kecamatan diangkat menjadi Kewedanaan meliputi Kecamatan Cimahi, Padalarang, Batujajar dan Cipatat. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1975 Tanggal 29 januari 1975 dari status Kewedanaan diangkat menjadi Kota

Administratif Cimahi. Bertepatan dengan itu maka Desa Cibeureum berubah nama menjadi Kelurahan Cibeureum namun baru selesai pembenahan organisasi pada Tahun 1981.

Sejak diterbitkan Undang Undang Nomor 5 Tahun 1979 diatur lebih lanjut mengenai Desa dan Kelurahan. Sesuai Undang Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten dan/atau Daerah Kota di bawah Kecamatan.

Lurah mempunyai fungsi pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan. Sejak diterbitkan Undang Undang Nomor 9 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Cimahi, maka Kelurahan Cibeureum yang semula di bawah Pemerintah Kota Administratif Cimahi Kabupaten Bandung menjadi bagian dari Pemerintah Kota Cimahi.

Sesuai dengan Undang Undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Lurah mempunyai fungsi Pemerintahan, Pemberdayaan Masyarakat, Pelayanan Masyarakat, Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat dan Pemeliharaan Sarana dan Pengelolaan Prasarana Umum.

3.1.4.2 Dasar Hukum Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi

Kelurahan Cibeureum memliki dasar hukum yang terdiri dari Undang-Undang, Peraturan Daerah (Perda), dan Keputusan Walikota sebagai beikut:

1. Undang-undang Nomor 9 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Cimahi;
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;

3. Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 2 Tahun 2003 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Kota Cimahi;
4. Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 9 Tahun 2001 tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Kota Cimahi Tahun 2003-2007;
5. Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 10 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Daerah Kota Cimahi Tahun 2003-2007;
6. Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 11 Tahun 2001 tentang Rencana Strategis Kota Cimahi Tahunn 2003-2007;
7. Keputusan Walikota Cimahi Nomor : 138/Kep-124-Tapem/2002 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Camat kepada Lurah;

3.1.4.3 Visi dan Misi Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi

Suatu organisasi memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan dan cita-cita di masa depan. Kelurahan Cibeureum memiliki visi dan misi yang akan dicapai di masa yang akan datang, berikut visi misi Kelurahan Cibeureum:

1) Visi:

"Mewujudkan Pelayanan Prima Menuju Masyarakat Mandiri"

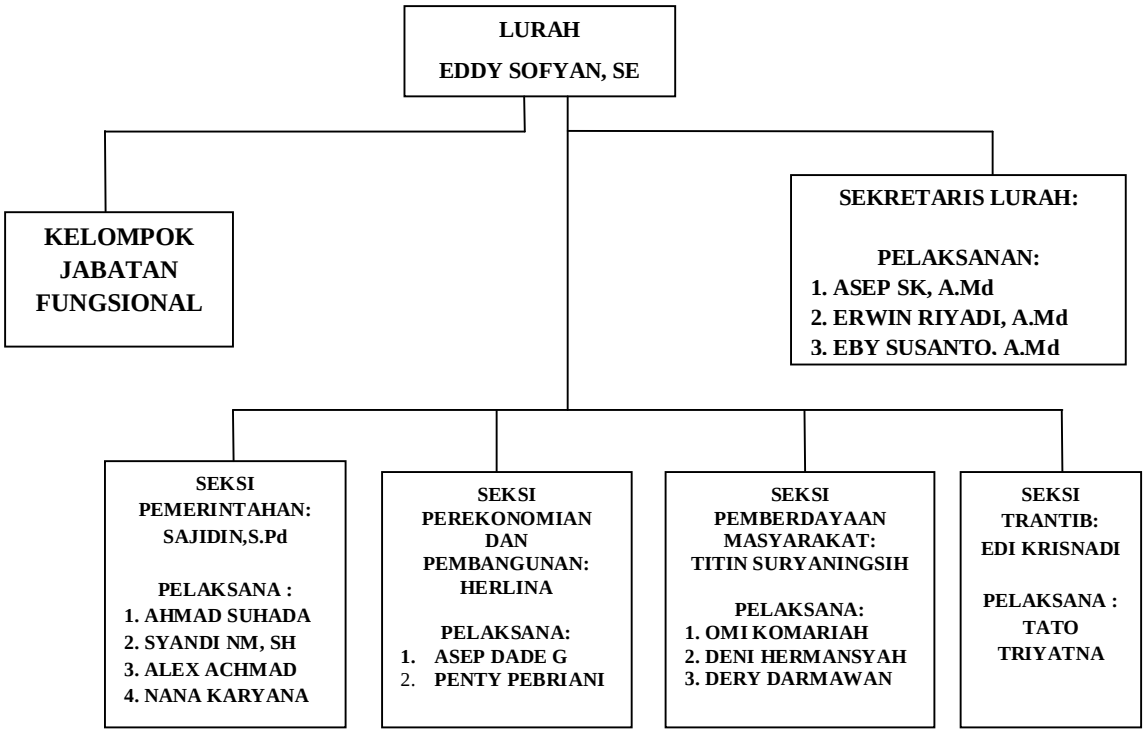
2) Misi:

1. Meningkatkan Pelayanan yang Profesional;
2. Meningkatkan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat;
3. Meningkatkan Sumberdaya Aparatur dan Pembangunan Partisifatif;
4. Meningkatkan Potensi dan Peluang Usaha;
5. Meningkatkan Ketentraman dan Ketertiban

3.1.3.4 Struktur Organisasi Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi

Struktur Organisasi Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008 dapat dilihat pada gambar seperti berikut:

Gambar 3.4
Struktur Organisasi Kelurahan Cibeureum



Sumber: Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Kecamatan dan kelurahan Kota Cimahi

Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008 terdiri dari 1 orang Lurah, 3 orang Sekretariat, 4 orang Seksi Pemerintahan, 3 orang Seksi Perekonomian Dan Pembangunan, 4 Orang Seksi pemberdayaan Masyarakat, 3 orang Seksi Trantib. Pada pelaksanaan

pemberdayaan masyarakat secara teknis penyusunan rencana program pemberdayaan masyarakat ada pada Seksi Pemberdayaan Masyarakat. Program 3R merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat, akan tetapi pada pelaksanaan di laksanakan oleh Seksi Perekonomian dan Pembangunan Kelurahan Cibeureum. Hal ini dikarenakan pengelolaan sampah merupakan masalah lingkungan hidup dan tercantum dalam fungsi Seksi Perekonomian dan Pembangunan dalam Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 11 Tahun 2008.

3.1.4.5 Deskripsi Tugas Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 11 Tahun 2008 tentang kecamatan dan kelurahan Kota Cimahi, mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1. Lurah

a. Tugas Pokok

menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota.

b. Fungsi

1. pelaksanaan kegiatan pemerintahan
2. kelurahan;
3. pemberdayaan masyarakat;
4. pelayanan masyarakat;
5. penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum

6. pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum; dan pembinaan lembaga kemasyarakatan.

2. Seksi Pemberdayaan Masyarakat

a. Tugas Pokok

Membantu Lurah dalam menyiapkan bahan penyusunan program dan melaksanakan pembinaan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

b. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut diatas, seksi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi mempunyai fungsi :

1. Penyusunan program pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan rakyat
2. pemberian pelayanan kepada masyarakat di bidang ekonomi dan pembangunan
3. Penyusunan rencana program dan kegiatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan rakyat
4. Pengoordinasian upaya pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan rakyat
5. Pelaksanaan fasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan rakyat
6. Pelaksanaan pemberian pelayanan terhadap kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan rakyat

c. Uraian Tugas

1. Merencanakan, menyusun bahan-bahan program dan melaksanakan kegiatan serta pembinaan dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Rakyat;
2. Menyusun Rencana Stratejik (Renstra) dan Rencana Kinerja (Renja), Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) dan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) sesuai lingkup tugasnya;
3. Menyusun LPPD, LKPJ, LAKIP dan segala bentuk pelaporan lainnya sesuai lingkup tugasnya;
4. Memberikan pelayanan administrasi kependudukan yang terkait dalam bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Rakyat;
5. Memfasilitasi dan memberikan pelayanan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan;
6. Melaksanakan pembinaan organisasi kepemudaan, olah raga, kesenian dan organisasi masyarakat;
7. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan masyarakat dalam partisipasi pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan rakyat;
8. Melaksanakan pelayanan teknis kebutuhan masyarakat dibidang kesehatan dan pendidikan;
9. Mendistribusikan dan mengendalikan Beras Miskin kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan yang tercantum dalam Kartu Miskin/Kartu Askes;

10. Memfasilitasi kegiatan sosial masyarakat dan kegiatan keagamaan;
11. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Rakyat;
12. Mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan di lingkup tugasnya serta mencari alternatif pemecahannya;
13. Mempelajari, memahami dan melaksanakan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan lingkup tugasnya sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
14. Memberikan saran dan pertimbangan teknis kepada atasan;
15. Membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
16. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada atasan;
17. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.

Pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan sesuai dengan peraturan Pemeritah Daerah Kota Cimahi No. 11 tahun 2008. Pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, secara teknis berada pada bidang pemberdayaan masyarakat akan tetapi pelaksanaan dilapangan berada pada bidang perekonomian dan pembangunan.

3.1.4.6 Jumlah Penduduk Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi

Kelurahan Cibeureum berada dalam wilayah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi dengan data jumlah peduduk sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Penduduk Kelurahan Cibeureum

No	Data Penduduk	Jumlah
1	Perempuan	33.489 Orang
2	Laki-laki	41.441Orang
3	Jumlah penduduk	74.400 jiwa
4	Kepadatan penduduk	255 Jiwa/Ha

Sumber: Kelurahan Cibeureum, 2011

Berdasarkan data diatas, dari jumlah penduduk Kelurahan Cibeureum sebanyak 74.400 jiwa dengan kepadatan 255 jiwa/Ha dapat dikatakan sebagai kawasan yang padat penduduk. Semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin banyak pula jumlah sampah yang diproduksi karena masyarakat merupakan penghasil sampah paling produktif.

3.1.4.7 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi

Tingkat Pendidikan merupakan kemampuan masyarakat dilihat dari kecerdasan dan pola pikir seseorang. Pendidikan dapat mendorong hidup masyarakat untuk menghasilkan masyarakat yang bisa berdaya dan mandiri dalam menghadapi segala tantangan keadaan. Berikut tingkat pendidikan msyarakat Cibeureun dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel:3.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Cibeureum

1	Jumlah penduduk buta huruf	-
2	Jumlah penduduk tidak tamat SD/sederajat	7.299 orang
3	Jumlah penduduk tamat SD/sederajat	13.161 orang
4	Jumlah penduduk tamat SLTP/sederajat	15.559 orang
5	Jumlah penduduk tamat SLTA/sederajat	21.402 orang
6	Jumlah penduduk tamat D1/D2	639 orang
7	Jumlah penduduk tamat D3	2.016 orang
8	Jumlah penduduk tamat S1	2.829 orang
9	Jumlah penduduk tamat S2	197 orang
10	Jumlah penduduk tamat S3	20 orang

Sumber:Kelurahan Cibeureum,2011

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memberantas kebodohan dan diharapkan mampu memberantas kemiskinan yang terjadi serta dapat meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakatnya. Berdasarkan tabel di atas, masyarakat Kelurahan Cibeureum tingkat pendidikannya cukup rendah dilihat dari banyaknya lulusan SD dan SLTP dibandingkan dengan lulusan Sarjana.

3.1.5 Gambaran 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kota Cimahi

Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang masih berlanjut bagi banyak daerah di Indonesia, khusunya di kawasan perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan TPA. Dampak yang ditimbulkan dari penanganan sampah yang kurang baikdapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan wabah penyakit. Mengacu pada Permen PU No.21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Pengelolaan Persampahan terutama yang

berkaitan dengan kebijakan pengurangan sampah sejak dari sumbernya dengan program unggulan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Salah satu upaya pengurangan volume sampah yang harus dibuang ke TPA yaitu melalui Program 3R. Program 3R merupakan cara untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, hal ini dimaksudkan masyarakat sebagai penghasil sampah terbesar ikut turut mengurangi beban sampah yang dihasilkan dengan memilih-milih sampah yang masih memiliki nilai guna. Pengurangan sampah di sumber ini dilakukan melalui mekanisme 3R dengan *point* utama yaitu mengurangi jumlah sampah, menggunakan ulang barang, dan mendaur ulang sampah.

Tingginya volume sampah yang dihasilkan warga kota Cimahi setiap harinya yang mencapai 668 ton dan sekitar 45 persen diantaranya belum bisa dikelola akibat terbatasnya sumber daya manusia dan sarana pengolahan sampah. Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Cimahi fokus dalam pengelolaan sampah tersebut dengan menyalurkan alat pengolahan sampah kepada warga kota Cimahi. Kesulitan dalam mengelola sampah yang dihasilkan warga kota Cimahi akibat terbatasnya SDM dan sarana pendukung pengolah sampah. Dari ratusan ton sampah tersebut sebagian besar ada yang dibakar dibuang di sembarang tempat ada pula yang menumpuk di aliran sungai sehingga sering menimbulkan banjir.

Atas tingginya volume sampah di Kota Cimahi, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi berupaya meningkatkan target pengelolaan sampah minimal 7 persen per harinya, sehingga akan lebih banyak lagi sampah yang bisa dikelola. Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Cimahi juga berupaya

menyiapkan bantuan berupa roda pengangkut sampah sebanyak 300 unit yang disalurkan kepada seluruh RW di kota Cimahi dan penyediaan tempat sampah yang ditempatkan di beberapa titik kota sebanyak 110 unit.

Selain sarana pendukung dalam pengelolaan sampah yaitu roda pengangkut dan tempat sampah, Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Cimahi mendorong masyarakat untuk melakukan langkah 3R yaitu *reduce, reuse* dan r*ecycle,* sehingga diharapkan masyarakat akan lebih sadar akan sampah. Untuk mengatasi masalah persampahan di Kota Cimahi, Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Cimahi memprioritaskan program 3R yang dapat diterapkan mulai dari rumah tangga. Konsep 3R dapat membantu pemerintah dalam mengurangi masalah sampah.

Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Cimahi dalam mendukung Program 3R dengan menggelar “Karnaval Daur Ulang” dan “Trash Fashion”. Berikut gambar Karnaval daur ulang yang digelar di Kota Cimahi:

Gambar 3.5
Karnaval Daur Ulang di Kota Cimahi



Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi, 2012

Berdasarkan gambar di atas, kegiatan tersebut menampilkan berbagai macam produk hasil pemberdayaan dan daur ulang sampah yang dimaksudkan sebagai bentuk kampanye dan mengajak masyarakat untuk bisa mengelola sampah rumah tangganya. Karnaval Daur Ulang merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan Program 3R. Karnaval tersebut diawali dari Kantor Pemkot Cimahi dan berakhir di area Bandung Cimahi Junction (BCJ) Cibeureum. Karnaval yang diikuti perwakilan siswa dari berbagai sekolah dan sejumlah pegawai Pemkot Cimahi dan masyarakat Kota Cimahi. Salah satu hasil dari daur ulang seperti dengan busana daur ulang sampah.

Program 3R juga merupakan program yang didalamnya menuntut peran aktif masyarakat yang lebih besar dalam pengelolaan sampah, berikut gambar mengenai pengelolaan sampah melalui Program 3R di Kota Cimahi:

Gambar 3.6
Pengelolaan Sampah Dengan Program 3R



Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi, 2011

Berdasarkan gambar diatas, pengelolaan sampah melalui 3R meliputi pengomposan, kerajinan daur ulang sampah anorganik dan organik, biogas dan bank sampah. Pengomposan yang dilakukan pada tiap-tiap kelurahan di Kota Cimahi yang berjumlah 15 Kelurahan. Sebanyak 160 m3 sampah Kota Cimahi dimanfaatkan untuk pengomposan dan daur ulang. Dari jumlah tersebut, 60%-nya berupa sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos. Pengomposan juga dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat (pokmas) Kota Cimahi, di antaranya kelompok masyarakat di beberapa RW yang ada di Kelurahan Kota Cimahi. Beberapa proses pengomposan ada yang menggunakan bioreactor. Sampah organik dari 1.500 kepala keluarga dapat diolah menjadi kompos sebanyak 3 ton per dua minggu. Dari 306 RW yang ada di 15 kelurahan di Kota Cimahi, baru 40 RW yang melakukan pengomposan di masing-masing wilayah.

Kerajinan daur ulang sampah yang dilakukan di Kota Cimahi yaitu dengan memanfaatkan sampah seperti kaleng, plastik dan sebagainya yang dapat di olah dan diproses menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi. Berikut adalah salah satu hasil produk daur ulang di Kota Cimahi:

Gambar 3.7
Hasil Produk Daur Ulang Sampah



Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi, 2011

Gambar diatas merupakan salah satu hasil daur ulang yang dilakukan oelh masyarakat Kota Cimahi dari hasil pemanfaatan sampah. Daur ulang sampah tersebut didapat dari hasil limbah kaca yang sudah terbuang. Produk hasil daur ulang tersebut jika dimanfaatkan dengan baik maka akan menghasilkan nilai ekonomi bagi pendapatan masyarakat Kota.

Biogas sebagai salah satu kegiatan Prgram 3R di Kota Cimahi merupakan sumber energi alternatif yang dihasilkan dari sampah atau limbah. Pemanfaatan biogas dapat mengurangi jumlah sampah dan menghasilkan energi baru yang efesien, tetapi pada saat ini pemanfaatan biogas belum efektif di Kota Cimahi. Bank Sampah juga salah satu pelaksanaan dari Program 3R yang ada di Kota Cimahi merupakan pengelolaan sampah dengan proses pemilahan sampah dari penghasil sampah yang dapat menghasilkan finansial dari bahan yang dapat

didaur ulang. Tujuannya yang terpenting adalah meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Cimahi dalam mengelola sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setiap harinya.

Pengurangan sampah dengan program 3R memang bukan hal mudah untuk dilakukan karena akan sangat bergantung pada kemauan masyarakat dalam merubah perilaku, yaitu dari pola pembuangan sampah yang tidak terpakai manjadi pola pemilah sampah dengan tujuan:

1. Mengurangi volume sampah organik yang dibuang ke TPA.
2. Meningkatkan proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.
3. Meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah terpadu berbasisi masyarakat.
4. Dapat dijual kembali sehingga mempunyai nilai ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Adapun metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti memilih metode deskriptif karena dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat menggambarkan objek penelitian juga menyoroti secara lebih spesifik. Sehingga pengetahuan pada saat tertentu dapat dijelaskan secara lebih mendetail dan dicarikan solusi untuk memecahkan permasalahan yang timbul.

Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, tingkah laku manusia dan memberikan gambaran umum mengenai objek yang diteliti. Dimana peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, tidak berbentuk angka-angka dan cenderung digunakan untuk gejala yang berhubungan dengan perilaku social atau manusia dengan berbagai argumentasi.

Adapun tujuan dari metode tersebut untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki. Metode ini sesuai dengan sifat penelitian kualitatif.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif itu sendiri ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Pengumpulan data-data terutama melalui wawancara, secara aktual dan terperinci yang melukiskan gejala yang ada di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi , kemudian mengidentidikasi masalah yang ada di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi sehingga dapat menetapkan rencana yang akan dihadapi mendatang.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Cara ini ditempuh dengan membaca, mempelajari dan mencari buku-buku, majalah, Undang-Undang dan surat kabar serta dokumenter di perpustakaan dan tempat lainnya yang mempunyai fasilitas untuk mencari data yang dibutuhkan. Selanjutnya peneliti melakukan format pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan, dokumen atau pun modul yang mempunyai relevansi dengan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi dalam pengelolaan sampah melalui Program 3R. Teknik ini akan diperoleh data sekunder mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Program 3R, yang merupakan data yang didapat setelah diolah terlebih dahulu sebelum disajikan.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Peninjauan yang dilakukan langsung pada masyarakat Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi yang menjadi objek penelitian dengan tujuan yakni, mencari bahan-bahan sebenarnya, bahan-bahan yang lebih banyak, lebih tepat, lebih *up to date,* disamping itu peneliti juga melakukan suatu penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

   Pengumpulan data dengan mengamati secara langsung keadaan masyarakat Kelurahan Cibeureum kemudian instansi atau lembaga dengan segala aspek kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Observasi dilakukan peneliti terhadap pemberdayaan masyarakat

Kelurahan Cibeureum dalam pengelolaan sampah melalui Program 3R.

2. Wawancara

   Yaitu pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat Kelurahan Cibeureum, kemudian pimpinan instansi atau lembaga pemerintah Kota Cimahi dan bagian-bagian yang menangani masalah yang diteliti. Metode wawancara ini peneliti dapat memperoleh keterangan yang sedalam-dalamnya tentang suatu masalah yang diteliti dan cepat memperoleh informasi yang diinginkan serta informasi yang diperoleh melalui wawancara akan lebih dipercaya kebenarannya, karena salah tafsiran dapat diperbaiki sewaktu wawancara dilakukan. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan daftar wawancara agar tidak keluar dari wacana, kemudian menggali informasi, isu-isu yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Jadi dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh bahan-bahan, dimana peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, bahwa secara umum pengumpulan data berarti penerimaan data yang dilakukan dengan cara astudi pustaka, studi lapangan, observasi dan wawancara. Pengumpulan data didasarkan pada suatu metode atau prosedur artinya, supaya data yang diinginkan dapat terkumpul secara lengkap dan baik dari studi perpustakaan maupun lapangan.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang-orang pada lokasi penelitian yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi pada lokasi penelitian. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive,* penentuan informan ini berdasarkan kebutuhan peneliti yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Cibeureum dalam pengelolaan sampah melalui Program 3R, kemudian aparatur Kelurahan Cibeureum dan aparatur Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi sebagai pengelola dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan Cibeureum dalam pengelolaan sampah melalui Program 3R.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Cibeureum melalui Program 3R. Adapun rincian orang-orang tersebut sebagai informan penelitian sebagai berikut

1. Pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi dan pihak Kelurahan Cibeureum, yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Cibeureum dalam pengelolaan sampah melalui Program 3R dipilih sesuai asumsi bahwa Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi sebagai pengelola dan pendukung dalam pelaksanaan Program 3R. Informan yang dipilih:
    1) Drs. Dodi Mulyohadi selaku Kepala Bidang Kebersihan merupakan pengawas dalam Program 3R.

2) Edi Sofyan, SE selaku Lurah Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi, merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Program 3R.
3) Herlina, S.sos selaku Kepala Seksi Perekonomian dan Pembangunan, sebagai pelaksana Program 3R kepada masyarakat.
4) Asep Dade selaku staf bidan Pemberdayaan Masyarakat sebagai penanggungjawab penyusun kegiatan Program 3R.
5) Ir. Rusdoyo, selaku staf bidang Perekonomian dan Pembangunan sebagai pelaksana dilapangan.

2. Masyarakat Kelurahan Cibeureum yang tutur serta melaksanakan pemberdayaan dalam pengelolaan sampah melalui Program 3R. adapun rincian orang-orang tersebut sebagai informan sebagai berikut:
   1) Masyarakat Kelurahan Cibeureum melaksanakan pemberdayaan melalui Program 3R yaitu Ibu Teni, karena dapat mengetahui langsung bagaimana pelaksanaan program 3R tersebut berlangsung.
   2) Ketua RW yaitu Bapak Umar sebagai masyarakat yang bertanggungjawab dilingkungan RW Kelurahan Cibeureum dalam pelaksanaan Program 3R

3.2.4 Teknik Analisa Data

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini maka analisis data yang digunakan dalam pengolahan data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dalam pengembangan teori berdasarkan data yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini. Sesuai dengan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif, maka analiais data dilakukan sepanjang penelitian.

Tujuan dari analisis data untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami dan dapat mengambil kesimpulan secara tepat dan sistematis. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yaitu:

Pertama, peneliti melakukan reduksi data tentang pemberdayaan masyarakat Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi dalam pengelolaan sampah melalui Program 3R, karena jumlah data dilapangan cukup banyak maka peneliti perlu mengklasifikasikannya secara teliti. Reduksi data yaitu merangkum data, memilih-milih hal-hal yang penting, dan fokus pada hal yang pokok. Reduksi data sudah dilakukan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data yang dipilih dan diolah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia melalui wawancara, pengamatan, studi pustaka, dokumen/arsip yang kemudian dibuat rangkuman inti.

Kedua, peneliti melakukan penyajian data mengenai pemberdayaan masyarakat Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi dalam pengelolaan sampah melalui Program 3R. Peneliti menyusun sekumpulan informasi yang telah

dirangkum dalam bentuk uraian singkat yang saling memiliki keterkaitan kemudian menjadi pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat Kelurahan Cibeureum melalui Program 3R. Penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Terakhir ketiga, penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya menganai pemberdayaan masyarakat Kelurahan Cibeureum dalam pengelolaan sampah melalui Program 3R. Hasil dari penarikan kesimpulan merupakan rumusan kesimpulan yang sifatnya umum. Penarikan kesimpulan yang dilakukan pada akhirnya menjadi jelas dan dapat dipahami.

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi, kemudian sebagai pengelola dan pendukung berjalannnya Program 3R peneliti juga melakukan penelitian di Kelurahan Cibeureum dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi yang beralamat di Jl. Demang Hardjakusumah Kota Cimahi Gedung Perkantoran Pemkot B lantai 4 Kota Cimahi Telp (022) 6632603.

Pembagian waktu kegiatan penelitian secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No	Waktu / Kegiatan	Tahun 2012							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Studi Pustaka								
2	Observasi awal								
3	Pengajuan Judul UP								
4	Penyusunan UP								
5	Seminar UP								
6	Pengajuan Surat Izin Penelitian								
7	Pelaksanaan Penelitian								
8	Pengumpulan Data								
9	Penulisan Skripsi								
10	Sidang Skripsi								